



## **Implementasi Program Firqotullughah dalam Pembelajaran Maharah Kalam di Madrasah Ibtidaiyah Bi Tsalaatsi Lughaat An-Najah Martapura**

Rusma Yulidawati<sup>1</sup>, Arbain<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIT Darul Hijrah Martapura, Indonesia

[yulidawatirusma09@gmail.com](mailto:yulidawatirusma09@gmail.com) , [arbaindh@gmail.com](mailto:arbaindh@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi dan tantangan yang dihadapi dalam Program Firqotul Lughah dalam pengajaran Maharah Kalam (keterampilan berbicara) di MI Bi Tsalaatsi Lughaat An-Najah. Penelitian ini dilakukan di MI Bi Tsalaatsi Lughaat An-Najah karena karakteristik uniknya yang membedakannya dari sekolah lain. Sekolah yang diteliti menawarkan program pembelajaran bahasa Arab yang khas, yang dikenal sebagai program Firqotullughah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus.

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah: bagaimana implementasi dan tantangan apa yang dihadapi dalam Program Firqotul Lughah untuk pembelajaran Maharah Kalam di MI Bi Tsalaatsi Lughaat An-Najah? Subjek penelitian ini adalah guru pelaksana program Firqotullughah dan siswa kelas 1 sampai 6 MI Bi Tsalaatsi Lughaat An-Najah, sedangkan objek penelitiannya adalah Program Firqotullughah yang diterapkan di sekolah tersebut. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program Firqotullughah untuk pembelajaran Maharah Kalam di MI Bi Tsalaatsi Lughaat An-Najah melibatkan tiga tahap yang dilakukan oleh guru: persiapan, pelaksanaan (terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), dan evaluasi/penilaian. Penelitian ini juga mengidentifikasi tiga tantangan utama dalam implementasi Program Firqotullughah untuk pembelajaran Maharah Kalam di MI Bi Tsalaatsi Lughaat An-Najah: tantangan terkait proses, tantangan biah lughawiyah (lingkungan linguistik), dan keterbatasan waktu.

Kata Kunci: Implementasi, Program Firqotullughah, Keterampilan Berbicara

### ملخص

تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف تطبيق برنامج فرقة اللغة والتحديات التي تواجهه في تدريس مهارة الكلام في مدرسة النجاح الإسلامية. أُجري هذا البحث في مدرسة النجاح الإسلامية لما تتميز به من خصائص فريدة تميزها عن غيرها من المدارس. تُقدم المدرسة المعنية برنامجًا مميزًا لتعلم اللغة العربية، يُعرف باسم برنامج فرقة اللغة. منهج البحث المُستخدم هو دراسة حالة وصفية نوعية. كان سؤال البحث المطروح في هذه الدراسة: كيف يُطبق برنامج فرقة اللغة والتحديات التي يواجهها في تدريس مهارة الكلام في مدرسة النجاح الإسلامية؟ شملت الدراسة المعلمين الذين يطبقون برنامج فرقة اللغة والطلاب من الصف الأول إلى السادس في مدرسة النجاح الإسلامية. هدفت الدراسة إلى تطبيق برنامج "فرقة اللغة" في المدرسة. وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تطبيق برنامج "فرقة اللغة" لتدريس مهارة الكلام في معهد اللغات التابع لمؤسسة النجاح الإسلامية يتضمن ثلاث مراحل يقوم بها المعلمون: الإعداد، والتنفيذ (يشمل الأنشطة الأولية، والأنشطة الأساسية، والأنشطة الختامية)، والتقييم. كما حددت الدراسة ثلاثة تحديات رئيسية في تطبيق برنامج "فرقة اللغة" لتدريس مهارة الكلام في معهد اللغات التابع لمؤسسة النجاح الإسلامية: التحديات المتعلقة بالإجراءات، وتحديات البيئة اللغوية، وضيق الوقت.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، برنامج "فرقة اللغة"، مهارات التحدث

### PENDAHULUAN

Mempelajari Bahasa Arab tidaklah semudah mempelajari bahasa ibu. Para guru dan siswa dihadapkan pada permasalahan yang timbul dari bahasa Arab itu sendiri dan dari sumber luar. Diantara permasalahan tersebut sebagaimana yang ada pada buku metodologi pembelajaran bahasa Arab yang ditulis oleh Drs. H. Syamsuddin Ayrofi, MM., secara umum ada tiga permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa

Arab yaitu, permasalahan linguistik, permasalahan metodologis dan permasalahan sosiologis. (Syamsuddin Ayrofi :2006).

Permasalahan linguistik pada dasarnya merupakan hambatan kebahasaan yang terjadi dalam pengajaran bahasa yang disebabkan karena karakteristik internal linguistik bahasa Arab ini sendiri berbeda dengan bahasa lain termasuk bahasa Indonesia. Adapun permasalahan yang berkaitan dengan linguistik diantaranya dengan aspek gramatik, semantik, leksikal, morfologis, dialek dan fonologi, yang mana sering menimbulkan kerancuan dalam berbahasa, baik dalam membaca, menulis, mendengar, berbicara ataupun dalam menerjemahkan. (Syamsuddin Ayrofi :2006)

Sedangkan permasalahan non linguistik adalah masalah yang tidak berhubungan dengan bahasa itu sendiri seperti masalah metodologis masalah sosiokultural, lembaga pendidikan dan lain-lain. Di antara permasalahan yang terdapat dalam metodologis ialah yang berhubungan dengan tujuan pengajaran, materi kurikulum, alokasi waktu, tenaga pengajar, siswa, metode, pembelajaran dan media. (Syamsuddin Ayrofi :2006)

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, pengajar bahasa Arab di Indonesia juga menghadapi sejumlah masalah yang dapat dikategorikan sebagai masalah sosiologis. Persoalan ini erat kaitannya dengan kebijakan pengajaran bahasa Arab, kedudukan bahasa Arab di masyarakat dan minimnya *bi'ah lughawiyah* yang menunjang keberhasilan pengajaran bahasa Arab. (Syamsuddin Ayrofi :2006).

Usia siswa sekolah dasar akan menghadapi lebih banyak kesulitan dalam belajar bahasa asing dibandingkan dengan usia dewasa. Hal ini dikarenakan banyaknya perbedaan yang ada antara bahasa ibu dengan bahasa asing yang mereka pelajari khususnya bahasa Arab, sehingga hal tersebut menjadi permasalahan yang perlu dipecahkan agar tidak akan terjadi lagi permasalahan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab. Walaupun ada, dengan adanya pendeteksian sejak dini segala masalah yang kemungkinan akan terjadi dapat diminimalisir sejak awal sehingga tidak akan terjadi permasalahan yang berkelanjutan. Akan tetapi masalah yang cukup krusial dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang banyak terjadi adalah permasalahan yang berkaitan dengan metodologis. (Syamsuddin Ayrofi :2006).

## Implementasi Program *Firqotullughah* dalam....

---

Berkaitan dengan penjelasan diatas maka, Leksikologi atau ilmu kosakata adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk kata.( Siti Hulifah dkk: 2023). yang mana peserta didik harus mengenal, memahami, dan menggunakannya secara tepat dalam percakapan bahasa Arab. Penguasaan kosakata bukan keterampilan yang sederhana. Peserta didik harus melalui tahapan dalam proses penguasaan kosakata agar dapat berkembang dengan baik dan benar. Kosakata yang harus dikuasai adalah kosakata umum yang sering di gunakan.

Penguasaan kosakata merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Komponen pembelajaran bahasa Arab dimulai dari mufradat (kosakata), kosakata bahasa Arab dapat juga diartikan sebagai himpunan kata yang digunakan untuk membentuk kalimat yang terdiri atas kata kerja, kata benda dan kata sifat.

Penguasaan kosakata tentunya membutuhkan pemilihan metode dan penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan keterampilan yang ingin dicapai baik itu keterampilan menulis, membaca, berbicara dan mendengarkan pembelajaran yang dilakukan dapat dicapai dan berjalan dengan baik. sebagai upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda.(Humairah :2023)

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah *Bi Tsalaatsi Lughaat An-Najah*, disana peneliti menemukan salah satu program yang menarik yaitu program pengembangan bahasa (*Firqotullughah*) yang sudah lama diterapkan di Madrasah tersebut. Peneliti melihat bagaimana program pengembangan bahasa itu diterapkan di sekolah tersebut untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Arab khususnya pada *maharah kalam* (kemampuan berbicara). Peneliti melihat program pengembangan bahasa itu rutin dilakukan dari pukul 07.30 s/d 08.10 pada hari Senin s/d hari Kamis, dalam program tersebut para *ustadz* dan *ustadzah* sudah bersiap dengan silabus yang diberikan oleh pengurus koordinator bahasa madrasah, pada saat program itu berjalan anak-anak selalu diberikan kosa kata baru setiap harinya, dan diajarkan kaidah-kaidah kebahasaan sejak dini, seperti apa itu *isim*, *fiil*, *huruf*. Setelah dilakukan program tersebut para pengajar selalu mengingatkan kepada anak-anak untuk memakai kosa kata yang sudah diketahui, dan membiasakan anak-anak untuk menggunakan kalimat berbahasa

arab dalam hal meminta izin kepada guru dikelasnya, seperti izin membuang sampah, izin pergi ke toilet, izin meraut pensil, izin minum dan hal yang lainnya. Peneliti sangat kagum kepada anak-anak yang seusia SD/MI sudah mulai terbiasa menerapkan kalimat-kalimat dalam berbahasa Arab, ini tidak lepas dari kemauan kiyai Zarkasyi Hasbi, BA, Lc. untuk membuang madrasah yang memiliki perbedaan dari sekolah lain terutama pada bidang bahasa Arab.

Peneliti kemudian mewawancarai ustadz Rahmad Febrianur selaku pengurus program *Firqotullughah* di MI *Bi Tsalaatsi Lughaat An-Najah* tentang alasan diadakannya program tersebut. Menurut hasil wawancara mengatakan bahwa alasan diterapkannya program *Firqotullughah* ini dikarenakan memudahkannya pengajar bahasa Arab di MI *Bi Tsalaatsi Lughaat An-Najah* dalam pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas dan sebagai penambah kosa kata sekaligus tata cara penggunaan kalimat bahasa Arab dalam keseharian anak (*maharah kalam*).

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti program peningkatan bahasa Arab yang ada di MI *Bi Tsalaatsi Lughaat An-Najah* (program *Firqotullughah*) ini dengan judul **“Implementasi Program *Firqotul Lughah* dalam Pembelajaran *Maharah Kalam* di MI *Bi Tsalaatsi Lughaat An-Najah*”**.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) adalah penelitian yang menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan. (Lexy J. Moleong:2002), dengan tujuannya bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih kepada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. (Sugiono:2018).

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif yakni membuat gambaran mengenai situasi kejadian, suatu kondisi, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (Moh Nazir:2011).

Lokasi penelitian ini bertempat di MI *Bi Tsalaatsi Lughaat An-Najah*, sekolah tersebut berada di jalan Gang Inayah RT 07, RW 04, Desa Cindai Alus, Kecamatan Martapura Kota, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Yang menjadi subjek dalam

## Implementasi Program *Firqotullughah* dalam....

---

penelitian ini adalah Kepala Madrasah, guru pelaksana program *firqatullughah* dan siswa/i kelas 1-6 MI *Bi Tsalaatsi Lughaat An-Najah*, dan objeknya implementasi program *Firqotullughah* dalam pembelajaran *maharah kalam* di MI *Bi Tsalaatsi Lughaat An-Najah*.

Data dalam penelitian ini adalah implementasi program *firqatullughah* di MI *Bi Tsalaatsi Lughaat An-Najah*, profil sekolah dan sebagainya. Dan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yang yaitu Kepala Madrasah, Pengurus Program *firqatullughah*, guru bahasa Arab, pengajar *firqatullughah*, para wali kelas serta beberapa peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan adalah apabila peneliti tidak langsung ikut dalam observasi dan cenderung mengamati dari luar.(Sugiyono:2008). Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.(Sugiyono:2017) Dan Dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal berupa, notulen rapat, agenda, foto surat menyurat dan lain sebagainya.(Suharsimi Arikunto: 2006).

### HASIL & PEMBAHASAN

#### 1. Implementasi Program *Firqotul Lughah* dalam Pembelajaran *Maharah Kalam* di *MI BI Tsalaatsi Lughaat An-Najah*

Madrasah Ibtidaiyah *Bi Tsalaatsi Luighaat An-Najah* merupakan lembaga yang menerapkan sistem *Full day School* dan *Boarding School* yang menyediakan fasilitas Asrama bagi orang tua yang domisilinya jauh dari Sekolah, tentu hal tersebut tidak hanya memberikan pendidikan selama di Sekolah melainkan di lingkungan Asrama juga, seperti hasil wawancara dengan *ustadzah* Maria Ulfah selaku kepala Madrasah menyampaikan bahwa *Madrasah Ibtidaiyah Bi Tsalaatsi Luighaat An-Najah* merupakan sebuah lembaga yang menjalankan sistem pendidikan *Full day School* dan *Boarding School* yang mana anak-anak itu dididik dan dibiasakan hidup mandiri, berdisiplin, ikhlas, berprestasi, gotong royong, kreatif, serta lebih menekankan pada pembelajaran yang berbasis 3 Bahasa yaitu: bahasa Indonesia, Arab dan Inggris.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Maria di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa di *MI BI Tsalaatsi Luighaat An-Najah* sistem pembelajarannya menggunakan sistem *full day school* dan *boarding school*, dan lebih menonjolkan kepada karakter mandiri, berdisiplin, ikhlas, bersyukur, gotong royong, kreatif, serta lebih menekankan pada pembelajaran yang berbasis 3 Bahasa yaitu: bahasa Indonesia, Arab dan Inggris.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran utama dalam rangkaian mata pelajaran yang harus ditempuh siswa *MI BI Tsalaatsi Luighaat An-Najah* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan kemampuan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari khususnya kosakata yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada pelajaran bahasa arab. Adapun pengajar pada program *Firqatuillughah* ini masing-masing kelas ada 1 orang pengajar tetap, selama satu semester. Oleh karena itu, penerapan program *Firqatuillughah* sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena membantu guru bahasa Arab mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh ustadz Rizky Maulana selaku pengajar mata pelajaran bahasa arab bahwa:

Dengan adanya Program *Firqatuillughah* ini ustadz ai guru-guru yang mengajar bahasa arab jadi membantu karena anak-anak sudah mengetahui beberapa kosa kata yang berhubungan dengan alam sekitar, apalagi *buihannya* setelah dibagikan kosa kata wajib memakai kosa kata yang sudah diberikan tadi tu. *Lawan jua* pentingnya ada penambahan kosa kata ke anak-anak ini supaya *buihannya* banyak mengenai kosa kata bahasa arab dan inggris yang *kejanya* jadi bekal *buihannya* di saat masuk ke sekolah Tsanawiyah ataupun masuk pondok pesantren.

Seperi halnya apa yang disampaikan oleh Alif Fuiron bahwasanya di Madrasah Ibtidaiyah Bi Tsalaatsi Luighaat setiap pagi dibagikan kosa kata oleh *ustadz* dan *ustadzah*. Setiap hari *ustadz* dan *ustadzah* memberikan 2 kosa kata yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Arab di kelas. Ketika pembelajaran *firqatuillughah* berlangsung kami diharuskan untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah lalu kami

## Implementasi Program *Firqotullughah* dalam....

---

disuriuh untuk meinguilangi seitiap kosa kata yang dibeirikan lalu seitalah itu kami meincatatnya di buiku kosa kata.

Beirdasarkan hasil wawancara di atas, maka peineiliti meinyimpulkan bahwa di *MI Bi Tsalaatsi Luighaat An-Najah* teirdapat program *Firqatuil Luighah* (Program peingeimbangan bahasa), program teirseibuit sangat peinting dalam peimbelajaran bahasa Arab kareina meimbantu guru bahasa Arab meincapai tujuan peimbelajaran yang ingin dicapai dan meimpeirbanyak kosa kata anak-anak dalam meingeinal kata dalam beirbahasa arab.

Pada Pembelajaran Bahasa Arab di *MI Bi Tsalaatsi Luighaat An-Najah* teirdapat seibuah program yaitu *firqotuillughah* yang mana sudah beirjalan seilama tiga tahun lebih. Program ini memiliki beibeirapa tahapan-tahapan dalam proseis pembelajaran. Hal ini juiga seisuai deingan apa yang disampaikan oleh uistadz Rizky Maulana bahwa dalam meineirapkan Program *firqotuillughah* pada pembelajaran Bahasa Arab meimeirluikan beibeirapa proseis dalam pembelajaranya.

Adapuin proseis peineirapan Program *Firqatuil Luighah* dalam Meingeimbangan Keimampuan Beirbicara (*Maharah Kalam*) di *MI Bi Tsalaatsi Luighaat An-Najah* teirdiri dari:

### a. Persiapan

Peirsiapan yang dilakuikan guru dalam meilaksanakan Program *firqotuillughah* pada pembelajaran Bahasa Arab di *MI Bi Tsalaatsi Luighaat An-Najah* seipeirti meimpeirsiapkan silabus seibeilum pembelajaran dilaksanakan, dan haruis meimpeirsiapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan disampaikan keipada murid agar mudah diteirima dan meinyampaikan tujuan pembelajaran. Beirdasarkan arahan kepala madrasah, seiorang guru diharapkan bisa meineirapkan pembelajaran seicara teirprogram dan teirsisteim, tidaklah muungkin pembelajaran dapat beirhasil jika meidia pembelajaran tidak siap dan tidak leingkap. Guru teirlebih dahuilu meimpeirsiapkan meidia pembelajaran seibeilum pembelajaran dimulai seipeirti buiku kamuis, teiks kosa kata beirbahasa arab dan meidia peinduikung lainnya. Oleh kareina itu deingan

peirsiapan yang matang maka tuijuaan dan targeit pembelajaran dapat teircapai deingn maksimal. Hal ini juiga disampaikan peingajar *firqatuilluighah* bahwa:

*Inggih* beinar uistadz peingajar disini harus meinyiapkan hal-hal yang meinyangkuit teintang pembelajaran, buikan cuiman peirangkat pembelajaran tapi meinyiapkan diri *juia* untuk meingeinal cara-cara peinyampaian kosa kata yang baik dan beinar, yang sudah disampaikan beiruulang kali *juia* oleh peingurus program *firqatuilluighah*, suipaya keitika *meiajar* guru sudah siap deingn strateigi peimbagian kosa kata yang baik dan beinar.

Seilain meilakukan peirsiapan, teirdapat capaian-capaian pembelajaran yang sudah diteitapkan Peingurus *Firqatuilluighah*, adapuin capain pembelajaran *Firqatuilluighah* seibagai beirikuit:

Beirdasarkan uiraian teirseibuit peineiliti meinyimpulkan bahwasanya seitiap guru diwajibkan untuk meimpeirsiapkan langkah-langkah pembelajaran dan meidia pembelajaran seipeirti silabuís, kamuís, teiks kosa kata beirbahasa Arab dan meidia peinduikung lainnya, Agar tuijuaan dan targeit pembelajaran dapat teircapai deingn maksimal.

b. Pelaksanaan

Adapuin proseis peineirapan Program *firqotuilluighah* pada pembelajaran Bahasa Arab di MI *BI Tsalaatsi Luighaat An-Najah* teirdiri dari keigiatan awal, keigiatan inti dan keigiatan akhir.

1) Keigiatan Awal

Di pagi hari seibeilum keigiatan beilajar meingajar dimulai teipatnya pada jam 08.10 - 08.45 Guru yang beirtuigas meilaksanakan keigiatan *firqotuilluighah*, masuk meinguicapkan salam, meineirtibkan ruangan dan meinguicapkan seilamat pagi dalam bahasa arab dan bahasa inggris, deingn meimbaca basmalah beirsama-sama keimuidian guru meinyanyakan kosakata yang hari lalu baik dari guru ituí seindiri atai guru yang meinuinjuik para peiseirta didik seicara acak, deingn tuijuaan seijauih mana daya tangkap ingatan dan peimahaman para peiseirta didik dari kosakata dan *uisluib* yang dibeirikan.

## Implementasi Program *Firqotullughah* dalam....

---

Seitelah itu guru mengabsen dan menanyakan kehadiran peserta didik yang tidak hadir. Menanyakan alasannya mengapa tentang ketidakhadirannya dalam kegiatan *Firqotul Luighah*. Tidak selalu yang tidak hadir ini ber alasan sakit, atau pulang akan tetapi terkadang bisa juga diantara peserta didik terlambat datang ke sekolah karena mengingat keadaan sebagian peserta didik di MI *BI Tsalaatsi Luighaat An-Najah* tidak hidup bersama orang tuanya akan tetapi mereka berasingan.

### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan program menunjang pembelajaran di kelas terkhusus pada mata Pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, disini lain sekolah ini mempunyai visi dan misi yang berbedanya dari sekolah pada umumnya. Hal ini dalam program ini memegang peranan penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan bersama. Pertama guru mengucapkan kosakata-kosakata baru yang akan dibagikan pada hari itu, tanpa diikuti peserta didik. Dengan tujuan melatih keterampilan mendengar (*Maharah Istima'*) siswa.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan pengajar *firqotullughah* bahwa:

Pada tahap awal kegiatan *firqotullughah* ini anak-anak diminta mendengarkan dulu apa yang disampaikan pengajarnya, supaya anak-anak juga terlatih pada kemampuan menangkap perkataan yang disampaikan oleh guru itu. Pada saat guru menyampaikan kosa kata tersebut apabila dirasa anak-anak kesulitan dalam menangkap bunyi kosa kata, maka guru mengulanginya dengan penyampaian huruf-perhuruf supaya huruf yang disampaikan pengajar itu jelas didengar anak-anak dan mereka bisa mengikuti apa yang disampaikan.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan kalya bahwa ketika *ustadz/ustadzah* menyampaikan kosa kata baru kami terlebih dahulu mendengarkan apa yang disampaikan. *Ustadz* dan *ustadzah* sangat jelas dalam menyampaikan huruf-perhuruf ketika menyampaikan kosa kata baru,

setelah beliau menyampaikan kosa kata baru, barulah kami disuruh untuk mengikuti kosa kata yang disampaikan beliau.

Setelah itu guru mengajak seluruh peserta didik yang dikelas agar mengikuti apa yang dikatakan guru pada kosakata baru ini dengan nada tinggi tidak boleh diam, semua peserta didik wajib mengikuti apa yang dikatakan oleh guru, kemudian guru menunjuk salah satu atau dua orang dari peserta didik untuk mengulang tiap kosakata yang baru dibagikan, dengan tujuan untuk melatih keterampilan berbicara (*maharah kalam*) peserta didik. Kemudian guru menulis kosakata baru yang telah diulang bersama, tidak dengan peserta didik mereka dituntut memperhatikan terlebih dahulu kepada tulisan guru yang ditulis dipapan tulis. Hal ini bermaksud agar peserta didik dapat meniru beberapa kaidah dalam penulisan arab yang benar.

Sampai pada akhirnya guru telah selesai menulis kosakata baru dipapan tulis, kemudian peserta didik lah yang kembali menulis apa yang ditulis guru dipapan tulis. Setelah mereka selesai menulis, guru meminta kepada peserta didik membaca apa yang mereka tulis dibuku tulis bertujuan mengasah keterampilan membaca (*Maharah Qira'ah*). Setelah mengetahui kemampuan bacaan peserta didik maka guru langsung mengoreksi kesalahan yang terdapat dalam bacaan peserta didik terkhusus pada pelafalan tiap hurufnya. Kemudian anak di tes kembali membacakan teks untuk kedua kalinya sampai bacaan anak tersebut benar.

Sebagian Peserta didik yang kurang mampu membaca akan atas yang mereka perhatikan kepada guru, sedangkan yang sudah faham atau mahir dalam membaca agar lebih bisa meningkatkan kemampuannya.

Guru menerangkan atau menjelaskan kosakata membaca dengan cara mudah dipahami peserta didik, yang ada di dalam buku tulis mereka dengan menuliskan kaidah atau susunan kalimat dengan simpel agar mudah diterima peserta didik. Namun sebelum itu guru memberikan arti dari

## Implementasi Program Firqotullughah dalam....

---

setiap kosakata baru dengan cara menunjukkan barang atau peraga yang berkaitan dengan arti tiap kosakata.

Peiserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan analisis tersebut dijelaskan bahwa sikap guru dalam memberi kesempatan bertanya kepada peiserta didik menunjukkan bahwa guru akan menjelaskan kembali kosakata atau kalimat bahasa Arab yang dianggap sulit pada materi sedang diajarkan, setelah itu guru memberikan tugas kepada peiserta didik untuk menghafalkan kosa-kata yang sulit tersebut dan *meimuraja'ahnya* pada pertemuan yang akan datang.

Hal ini selaras apa yang dikatakan oleh kepala MI *BI Tsalaatsi Luighaat An-Najah* bahwasanya, disetiap pertemuan guru selalu memberikan kosakata yang berhubungan dengan materi pembelajaran, adapun kosakata yang dianggap sulit, guru menyuruh untuk mengulang-ulangi kosa kata tersebut sampai peiserta didik menguasai dari segi arti dan melatih mereka dalam kemampuan berbicara.

Hal tersebut dikuatkan oleh pengajar bahasa arab bahwa:

Ketika anak-anak *kada* bisa menirukan bunyi bacaan yang disampaikan pengajar *firqatuillughah*, maka ustadz yang mengajar biasanya mengulanginya terus-menerus sampai anak-anak bisa menyebutkan kata yang sudah diucapkan oleh anak-anak. Biasanya pengajar *firqatuillughah* menunjuk satu-satu anak untuk mengulang kosa kata yang sudah disampaikan supaya mengetahui kemampuan anak-anak apakah *buihannya* bisa mengucapkan atau *kada* kosa kata yang disampaikan oleh pengajar *firqatuillughahnya*.

### 3) Kegiatan Akhir

Guru membahas kembali secara singkat materi dari awal hingga akhir pertemuan pada hari itu dan memberikan motivasi untuk terus belajar hingga sukses. Analisis ini menjelaskan bahwa guru membuat rangkuman dengan bahasa pelajar dan memberikan motivasi tersebut akan menjadikan peiserta didik semangat dalam mempelajari Bahasa Arab. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan Maiza bahwasanya setiap akhir pembelajaran *firqatuillughah uisatadz/uistadzah* selalu memberikan kami semangat dalam menghafal dan menggunakan kosakata yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya kegiatan pelaksanaan Program *firqatuillughah* terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

c. Evaluasi atau Penilaian

Didasarkan pada wawancara dengan pengurus sekaligus pelaksana program *firqatuillughah* di MI *Bi Tsalaatsi Luighaat An-Najah* yang penilaiannya meliputi:

1) Penilaian Perilaku

Penilaian perilaku merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati keaktifan dalam mengaplikasikan kosakata baru ke dalam keseharian dan perhatian siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas dan lingkungan sekolah.

2) Penilaian Tertulis dan Tidak Tertulis

Evaluasi tertulis mencakup hal-hal seperti pekerjaan rumah dan ulangan harian. Ujian diberikan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengenal dan memahami berbagai aspek pembelajaran bahasa Arab terkhusus kepada kosakata yang diberikan pada penjabaran dalam bentuk tulisan.

Adapun tidak tertulis bersifat fleksibel tidak terpatok pada waktu dan keadaan siswa, hal ini biasanya terjadi disaat waktu istirahat siswa, namun sebelumnya itu guru menanyakan kosakata yang baru diberi ataupun yang telah lalu disaat mereka mau istirahat tepatnya sebelumnya mereka keluar dari kelas. Guru menjaga didepan pintu untuk menanyakan.

Hal tersebut dikuatkan oleh Azka Baihaki bahwasanya setiap jam istirahat para wali kelas dan asisten wali kelas kembali menanyakan kosakata yang dibagikan di pagi hari. Ketika kami keluar kelas satu-peirsatu

## Implementasi Program *Firqotullughah* dalam....

---

ditanyakan kosa kata pagi, bagi yang belum hafal maka ustadz/ustadzah tidak akan memberikan waktu untuk beristirahat.

Demikian dari semua hal evaluasi dan penilaian yang dilakukan guru, semua ini termasuk dalam proses pembentukan lingkungan yang berbahasa (*Bi'ah Luighawiyah*). Berbicara mengenai lingkungan secara umum, pada hakikatnya ia merupakan sumber belajar yang bersifat alami. Dari lingkungan seseorang dapat mengetahui dan mempelajari tentang berbagai hal, seperti tentang alam (dunia sosial manusia, hewan, tumbuhan, jagat raya, dan lainnya), tentang bahasa, kesenian, keterampilan, kesehatan dan sebagainya.

### 2. Kendala yang dihadapi pada Implementasi Program *Firqotul Lughah* dalam Pembelajaran *Maharah Kalam* di MI *Bi Tsalaatsi Luighaat An-Najah*

Dalam terlaksananya sebuah program, pasti akan muncul berbagai tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Perencanaan yang matang dan manajemen yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa setiap tahapan berjalan sesuai rencana, begitu juga dengan pembelajaran *Maharah Kalam* yang dilaksanakan di MI *Bi Tsalaatsi Luighaat An-Najah*. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan di MI *Bi Tsalaatsi Luighaat An-Najah* memiliki kendala-kendala dalam implementasi Program *Firqatuillughah* di MI *Bi Tsalaatsi Luighaat An-Najah*. Seperti halnya yang disampaikan ustadz Rizky Maulana selaku pengurus program ini terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program ini. Berikut kendala-kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan implementasi Program *Firqatuillughah* di MI *Bi Tsalaatsi Luighaat An-Najah*:

#### a. Kendala Proses

Dalam proses pembelajaran *firqatuillughah*, terdapat beberapa kendala yang mungkin dihadapi. Salah satunya adalah perbedaan tingkat kemampuan di antara siswa, di mana sebagian siswa mungkin memiliki pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan yang lain. Hal ini bisa mempersulit penyampaian materi yang sesuai untuk semua.

Sepeerti halnya apa yang disampaikan ustadz Rizky Maulana bahwa. Biasanya ustadz *ai* permasalahan *jua* ada di anaknya, khususnya anak kelas rendah, kelas satu sampai kelas tiga, *buihannya tui* ada yang *kada* bisa membaca huruf lawan menulis, apalagi kelas satu yang *kada* tahu dihuruf, jadi keandalanya *jua* disana yang menyebabkan lambat ke kosa kata selanjutnya. Paling guru nya *labih* mendalam di segi pengajaran huruf hijaiyah supaya *kanakan tui* bisa *lawan* lancar membaca atau menulisnya, disinilah peran guru dalam proses pembelajaran bertugas mendorong, membimbing, dan memotivasi anak agar tujuan pembelajaran tercapai. (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono:2013).

Penelitian pun menyimpulkan bahwasanya permasalahan pada proses pembelajaran *firqatuillughah* ada terdapat pada kelas rendah sekolah dasar, dimana anak-anak kelas rendah terutama kelas satu masih banyak yang belum mengenal huruf, selain itu jua sifat khas anak-anak kelas rendah sekolah dasar pada masa ini kalau tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting. sehingga menyebabkan pembelajaran belum dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Syaiful Bahri Djamarah: 2000).

b. Kendala *Biah Lughowiyah*

Dalam pembelajaran *firqatuillughah*, dampak *biah luighowiyah* (lingkungan berbahasa) sangatlah signifikan. *Biah luighowiyah* memberikan paparan bahasa yang terus-menerus, memungkinkan siswa untuk mendengar, berbicara, dan memahami bahasa Arab secara alami dan kontekstual. Ketika siswa berada dalam lingkungan yang kaya akan bahasa Arab, mereka lebih mudah untuk membangun kefasihan dan keterampilan komunikasi secara efektif karena mereka terbiasa menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya di dalam kelas.

Lingkungan ini juga meningkatkan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab, karena siswa terbiasa berinteraksi tanpa rasa takut atau canggung. Selain itu, *biah luighowiyah* juga mendorong siswa untuk terbiasa mengucapkan kosa kata yang sudah mereka pelajari, sehingga

## Implementasi Program *Firqotullughah* dalam....

---

keimampuan mereka untuk memahami kalimat bahasa arab akan lebih mudah terutama pada *maharah kalam*. Di sisi lain, tanpa *biah luighowiyah* yang kuat, pembelajaran bahasa cenderung lebih lambat karena kurangnya kesempatan untuk praktik yang berkelanjutan dan alami.

Seperti yang disampaikan oleh pengurus program *firqatuillughah* bahwasanya terdapat beberapa guru pengajar *firqatuillughah* yang bukan dari lulusan pondok (yang pernah belajar Bahasa Arab) yang mengakibatkan *biah luighowiyah* di lingkungan sekolah menjadi kurang. Adapun Solusi yang kami lakukan yaitu mengajarkan tatacara pembelajaran *firqatuillughah* kepada guru-guru luar, sehingga guru tersebut mampu mengajarkan pembelajaran dengan baik dan benar.

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Halimatuis Sa'diah bahwasanya guru-guru di sekolah sering belajar bahasa arab di setiap minggunya bersama ustadz Rizky Maulana sebagai pembiasaan yang baik dan berguna buat kemampuan para guru dalam pembelajaran *firqatuillughah* serta memperbaiki pengetahuan para ustadz dan ustadzah tentang pembelajaran penggunaan kalimat bahasa arab yang baik dan benar.

### c. Kendala Waktu

Waktu yang kurang dalam pelaksanaan program *firqatuillughah* dapat berdampak signifikan terhadap keberhasilan dan kualitas pencapaian tujuan program. Waktu yang singkat sering kali memaksa pengajar untuk hanya membahas sebagian kecil dari materi yang direncanakan. Hal ini bisa membuat pemahaman siswa kurang mendalam, terutama dalam pembelajaran *firqatuillughah* yang memerlukan waktu lebih banyak untuk pengulangan kosa kata. Dalam pembelajaran bahasa arab, terutama *firqatuillughah*, kemampuan berbicara, mendengar, dan menulis sangat penting. Waktu yang terbatas mengurangi kesempatan peserta untuk berlatih menggunakan kosa kata dalam percakapan sehari-hari, yang menghambat perkembangan keterampilan mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan *Maharah Kalam* dalam pembelajaran *firqatuillughah* di MI *Bi Tsalaatsi Luighaat An-Najah* mempunyai beberapa hambatan-hambatan pada pelaksanaan program ini. Kendala yang pertama yaitu pada proses, terutama pada anak kelas rendah yang belum mengenal huruf dengan lancar, sehingga menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Kendala yang kedua yaitu pada lingkungan berbahasa, di Madrasah Ibtidaiyah *Bi Tsalaatsi Luighaat An-Najah* ini terdapat beberapa guru pengajar *firqatuillughah* yang bukan dari lulusan pondok (yang pernah belajar Bahasa Arab) yang mengakibatkan *biah lughowiyah* di lingkungan sekolah menjadi kurang. Kendala yang ketiga yaitu minimnya waktu pembelajaran karena dalam pembelajaran *firqatuillughah* memerlukan waktu lebih banyak untuk pengulangan kosakata, kendati demikian guru harus mempergunakan dan mengatur waktunya sebaik mungkin. (M. Quraish Shihab: 2007).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diselesaikan terkait dengan Implementasi Program *Firqotullughah* dalam Pembelajaran *Maharah Kalam* di MI *Bi Tsalaatsi Luighaat An-Najah* maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Implementasi Program *Firqotul Lughah* dalam Pembelajaran *Maharah Kalam* di MI *Bi Tsalaatsi Luighaat An-Najah* terdiri dari: Persiapan / perencanaan, Pelaksanaan (Kegiatan awal, inti, akhir), dan Evaluasi.

Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan Program *Firqotullughah* dalam Pembelajaran *Maharah Kalam* di MI *Bi Tsalaatsi Luighaat An-Najah* yaitu Kendala dalam Proses, Kendala *Biah Lughawiyah*, dan Kendala Waktu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Humairah, 2023. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Lero Kabupaten Pinrang" (Institut Agama Islam Negeri Parepare).

## Implementasi Program Firqotullughah dalam....

---

- Lexy J. Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Rosda Karya
- Moh Nasir.2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- M. Quraish Shihab.2007. *Wawasan Al-Quran Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung:Mizan.
- Siti Hulfah dkk. 2023. *Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Program Lebar (Les Bahasa Arab) Pada Anak Di Desa Sumpersari, Kiarapedes*. JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA. Volume 1, No. 7.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung.Afabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung.Afabeta.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsuddin Ayrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pojok Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006).